

POLA HUBUNGAN GENDER DALAM PROFESI PERAGAWATI

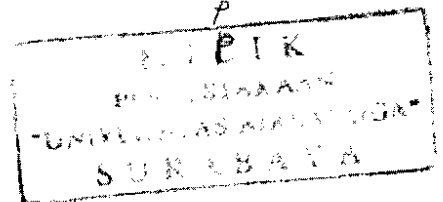
(STUDI KASUS DI OQ MODELLING JAKARTA)



KK

Fis S 258/97

Sek
P



Disusun Oleh :

ISMUNING DYAH NOVITA SEKSIARINI

NIM. 079213548

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Tahun 1996/1997**

POLA HUBUNGAN GENDER DALAM PROFESI PERAGAWATI

(STUDI KASUS DI OO MODELLING JAKARTA)

SKRIPSI

**Maksud : Sebagai salah satu syarat untuk
menyelesaikan studi pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Disusun Oleh :

ISMUNING DYAH NOVITA SEKSIARINI

NIM. 079213548

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Gasal Tahun 1996/1997**

Setuju untuk diujikan
Surabaya , 24 Desember 1996.

Dosen Pembimbing

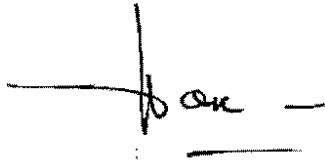


Dra. Emy Susanti, MA.
Nip. 131 406 097

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji,
pada tanggal: 13 Januari 1997 .

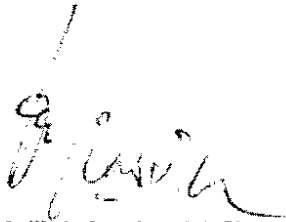
Panitia Penguji terdiri dari:

Ketua:

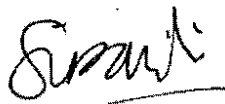


Dra. Siti Norma, MS
Nip. 130 685 846

Anggota:



Dra. Udji Asiyah, M.Si.
Nip. 131 569 359



Dra. Emy Susanti, MA.
Nip. 131 406 097

ABSTRAK

Peragawati adalah profesi yang ditekuni perempuan yang merupakan 'ujung tombak' dalam usaha pemasaran produk klien. Semakin meningkatnya jumlah perempuan yang ingin menekuni profesi peragawati merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ada beberapa permasalahan yang hendak diteliti. Permasalahan tersebut berkaitan dengan pola hubungan gender antara peragawati dengan orang-orang atau profesi lain yang berkompeten atas eksistensinya sebagai seorang peragawati. Selain itu menarik kiranya bila kenyataan yang dialami peragawati dihadapkan pada tanggapan masyarakat tentang profesi tersebut. Tujuan dari penelitian ini terutama sekali untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang bagaimanakah sebenarnya profesi peragawati. Pembahasan di dukung oleh beberapa pernyataan para ahli ilmu sosial, hasil penelitian dan makalah sehingga dapat menjawab permasalahan dengan lebih baik. Teori yang digunakan antara lain teori tentang kebudayaan dan teori patriarki kapitalisme.

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga OQ Jakarta. Pengambilan sasaran penelitian didasarkan atas 'kesediaan dan kerelaan' dari pihak peragawati, agensi, klien dan konsumen sehingga peneliti berhasil mengumpulkan data dan berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Jumlah sasaran penelitian di dasarkan pertimbangan telah terjadi pengulangan data dan informasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara mendalam, wawancara berstruktur dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola hubungan gender yang bersifat asimetris yang merugikan pihak peragawati. Pola hubungan gender ini terjadi pada pola rekrutmen agensi, dasar pengupahan dan kriteria sukses bagi seorang peragawati. Tanggapan yang muncul dari masyarakat menyatakan bahwa profesi peragawati adalah salah satu profesi yang mudah dan cepat untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi, pekerjaan yang cocok bagi perempuan karena adanya sifat-sifat yang 'melekat' pada perempuan. Selain itu muncul persepsi bahwa banyak peragawati yang berperan 'ganda', menonjolkan fisik perempuan namun memerlukan intelegensi yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara pola hubungan gender yang dialami peragawati dengan tanggapan yang muncul dalam masyarakat tidak terdapat kesamaan. Ternyata yang terjadi dan dialami oleh peragawati tidak seperti anggapan masyarakat selama ini.